

# Analisis Perilaku, Peran, dan Dampak Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswa

**Fathimatus Zahro Fazda Oktavia<sup>1)</sup>, Dharmawan Iqbal Akbar<sup>2)</sup>,  
dan Farisa Nur Maula<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

<sup>1)</sup> fathimatuszfoktavia@polinema.ac.id

## *Abstract*

*Financial management is one of the skills needed by everyone, including students. This skill is not only for the benefit of the present, but also for the future. The purpose of this study is to analyze the behavior, role, and impact of financial management for students. The method used is a qualitative method using data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, and documentation. Informants in this study were final year students of DIV Finance Study Program, Department of Accounting, Politeknik Negeri Malang. The results showed that not all students understand and demonstrate financial management behavior in everyday life. Then there are several financial management roles that are felt by students, including: 1) Helping make important decisions related to finance; 2) Encourage wiser planning and use of money; 3) Assist with good financial planning; and so forth. Furthermore, students also admitted that there were several impacts of financial management that had been implemented. The perceived impact is more of a positive impact than a negative impact.*

**Keywords:** financial management, financial literacy, students

## **Abstrak**

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan oleh semua orang, tidak terkecuali mahasiswa. Keterampilan ini tidak hanya untuk kepentingan saat ini, tetapi juga untuk bekal masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perilaku, peran, dan dampak pengelolaan keuangan bagi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 4 (semester 8) Prodi DIV Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa memahami dan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian terdapat beberapa peran pengelolaan keuangan yang dirasakan oleh mahasiswa, di antaranya: 1) Membantu membuat keputusan penting yang berhubungan dengan keuangan; 2) Mendorong untuk lebih bijak dalam perencanaan dan penggunaan uang; 3) Membantu perencanaan keuangan dengan baik; dan lain sebagainya. Selanjutnya mahasiswa juga mengaku adanya beberapa dampak dari pengelolaan keuangan yang telah diterapkan. Dampak yang dirasakan lebih kepada dampak positif dibandingkan dengan dampak negatif.

**Kata Kunci:** mahasiswa, literasi keuangan, pengelolaan keuangan

## **Pendahuluan**

Pengetahuan akan pengelolaan keuangan berhubungan erat dengan kesejahteraan manusia. Oleh sebab itu loterasi keuangan dan keterampilan dalam

mengelola keuangan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan finansial tidak semata-mata karena rendahnya pendapatan, tetapi bisa terjadi karena kesalahan dalam mengelolaan

keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat.

Keterbatasan kemampuan keuangan dapat menyebabkan seseorang tertekan dan menurunnya tingkat kepercayaan diri. Dengan literasi keuangan akan dapat membantu individu dalam merencanakan keuangan pribadi. Menurut Giltman (2004), pengelolaan keuangan pribadi adalah seni dalam merencanakan sumber daya keuangan dari masing-masing pribadi. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan pribadi memiliki 2 elemen, yaitu pengetahuan akan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap pribadi karena manajemen keuangan membutuhkan sikap disiplin dalam menentukan prioritas kebutuhan yang berasal dari penguasaan diri dalam mengeluarkan uang.

Pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting bagi pribadi agar dapat mudah membuat keputusan berkaitan dengan keuangan. Penelitian Margaretha dan Pambudi (2015) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Selain itu, kecenderungan individu untuk membuat anggaran, menabung, dan mengontrol pengeluaran tergantung pada tingkat kendali atas pengetahuan dan sumber daya keuangan (Perry dan Morris, 2005).

Semua keterampilan di atas diperlukan oleh semua orang, tidak terkecuali mahasiswa. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat untuk masa ini, tetapi juga dapat menjadi bekal di masa depan. Oleh karenanya masa-masa sebagai mahasiswa adalah masa yang baik untuk mahasiswa dapat belajar, mencoba, dan menguji coba dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut akan lebih mudah untuk dilakukan Ketika mereka menjadi mahasiswa karena kebutuhan hidup mahasiswa belum terlalu banyak. Kemudian mahasiswa juga dapat

banyak belajar tentang berwirausaha, investasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti merasa bahwa analisis akan perilaku, peran, dan dampak pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa penting untuk dilakukan. Utamanya pada mahasiswa dengan latar belakang literasi keuangan yang baik. Apakah mahasiswa dengan pengetahuan yang cukup telah menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengelola keuangan, atau sebaliknya.

## **Kajian Literatur Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas permasalahan keuangan dengan nyaman, merencanakan kondisi keuangan di masa depan, dan menghadapi kejadian hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Seseorang dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar atas suatu pengetahuan yang berhubungan dengan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan ini memberikan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangannya untuk mengelola keuangannya.

Hasil penelitian Yushita (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan seseorang dengan perilaku keuangan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Laily (2013) juga melakukan penelitian yang hampir sama dengan Yushita dan menunjukkan hasil

yang sama, yaitu adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Lukman (2015). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *Love of Money*, teman sebaya, dan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap keuangan pribadi mahasiswa.

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan pribadi adalah seni mengelola sumber daya dari unit individual (Gitman, 2004). Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Hal ini berpijak pada alasan bahwa sukses atau tidaknya seseorang juga salah satunya turut dipengaruhi oleh kontrol diri (Tangney, Baumeister & Boone 2004).

Menurut Warsono (2010), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu:

#### **1. Penggunaan Dana**

Berkaitan dengan bagaimana cara mengalokasikan dana untuk memenuhi kebutuhan secara tepat, darimanapun sumber dananya. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dengan menentukan persentase masing-masing kebutuhan.

#### **2. Penentuan Sumber Dana**

Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dananya. Sumber-sumber dana dapat berasal dari mana saja, misalnya orang tua, donatur maupun beasiswa. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu

menentukan sumber dana, maka seseorang juga dapat mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

#### **3. Manajemen Resiko**

Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki perlindungan yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga. Kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya.

#### **4. Perencanaan Masa Depan**

Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka seseorang juga akan menganalisa kebutuhan-kebutuhannya di masa depan, sehingga dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

### **Peran Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki peran dalam kehidupan mereka. Beberapa peran pengelolaan keuangan bagi mahasiswa menurut Ambarwati (2021) adalah sebagai berikut:

1. Membantu mahasiswa dalam perencanaan keuangan dengan baik.
2. Membantu mahasiswa dalam memanfaatkan dana yang diterima dengan optimal dan efisien.
3. Membantu mahasiswa dalam membuat keputusan penting.
4. Membantu mahasiswa dalam menghadapi keadaan darurat dengan dana darurat yang sudah disiapkan.
5. Sebagai pengingat untuk mahasiswa agar pengeluarannya tidak boleh lebih besar dari pada pemasukan.

6. Dengan pengelolaan manajemen yang baik mahasiswa dapat terhindar dari hutang.
7. Mendorong diri mahasiswa untuk lebih bijak dalam perencanaan dan penggunaan uang.

Manfaat manajemen keuangan tidak hanya berguna untuk keperluan hidup mahasiswa saat ini tetapi juga untuk bekal hidup mahasiswa di masa depan.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif lebih berfokus pada pengamatan gejala dan realita serta lebih meneliti substansi makna dari realita tersebut (Ardianto, 2019). Kemampuan analisis dan ketajaman dalam penelitian kualitatif, selain dipengaruhi oleh kemampuan pengumpulan data, juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan kata dan kalimat yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa melakukan pengelolaan keuangan, bagaimana mereka melakukan itu, peran pengelolaan keuangan dalam berbagai keputusan keuangan yang mereka ambil, dan dampaknya dalam kehidupan mereka. Selain itu apakah ada terdapat perbedaan antara melakukan pengelolaan keuangan dengan tidak melakukannya sama sekali.

### **Tempat dan Informan Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang, khususnya Program Studi D4 Keuangan. Mahasiswa pada program studi ini telah mendapatkan beberapa mata kuliah yang terkait dengan literasi keuangan. Berdasarkan pada pertimbangan pengetahuan literasi keuangan yang didapatkan mahasiswa, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 4 (semester 8).

Pada tahun 2022, jumlah mahasiswa yang dapat menjadi informan adalah 84 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Menurut Narendra dkk (2021), rumus Slovin dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal apabila perilaku populasi belum diketahui secara pasti. Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan maksimum yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 69 mahasiswa.

### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dibutuhkan beserta dengan teknik pengumpulan data dijabarkan di bawah ini:

a. Kuesioner

Kuesioner disebarluaskan kepada seluruh informan. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk menjaring mahasiswa yang merasa telah melakukan pengelolaan keuangan agar dapat dilakukan pengumpulan data lebih mendalam melalui wawancara dan dokumentasi. Kuesioner akan berisi pertanyaan tentang data pribadi informan dan beberapa pertanyaan tentang pengelolaan keuangan.

b. Wawancara

Dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui sebuah pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut dapat dimaknai dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan informan untuk menggali lebih dalam tentang pengelolaan yang telah dilakukan oleh informan.

c. Dokumentasi

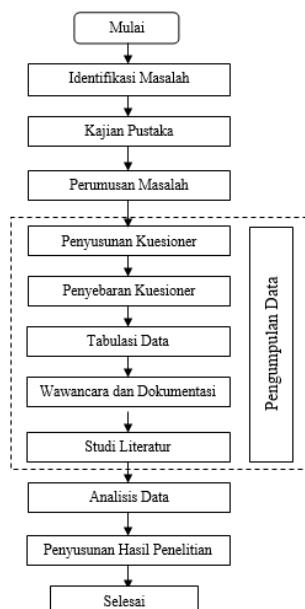
Merupakan catatan peristiwa yang

telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dapat dijadikan bahan pendukung dari wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Peneliti akan mendokumentasikan proses pengelolaan keuangan informan, salah satu contohnya adalah catatan atas pengeluaran dan pemasukan uang harian mahasiswa berupa catatan di atas kertas maupun pada telepon genggam.

Data sekunder yang akan digunakan oleh penelitian ini adalah hasil dari studi literatur tentang pengelolaan keuangan mahasiswa, literasi keuangan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tema penelitian. Hasil studi literatur ini akan digunakan peneliti untuk meyakinkan dan memberikan tambahan informasi dalam menyimpulkan hasil penelitian.

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian digambarkan dalam bentuk diagram alir pada Gambar 1.



Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Gambar 1. Rancangan Penelitian

### Rancangan Kuesioner

Kuesioner disusun berdasarkan landasan teori dan dibuat dalam bentuk digital. Responden yang akan mengisi kuesioner tersebut adalah mahasiswa tingkat 4 (semester VIII) Program Studi DIV Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Terdapat tiga bagian dalam kuesioner, yaitu: 1) Bagian I Identitas Responden; 2) Bagian II Petunjuk Pengisian; dan 3) Bagian III Pertanyaan.

Pada Bagian II Petunjuk Pengisian berisi tentang panduan untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan pada bagian selanjutnya. Responden diminta untuk membaca setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti serta menjawabnya sesuai dengan pendapat atau pengalaman responden. Setiap responden bebas dalam menjawab, artinya tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam kuesioner ini. Kemudian terdapat 2 jenis pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, yaitu pertanyaan dengan jawaban skala likert dan pertanyaan esai. Pada pertanyaan dengan jawaban skala likert, terdapat 4 skala yang digunakan, yaitu: 1) skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju); 2) skala 2 = TS (Tidak Setuju); 3) skala 3 = S (Setuju); dan 4) skala 4 = SS (Sangat Setuju). Selanjutnya untuk pertanyaan dengan jawaban esai, responden dapat menjawab tanpa ada batasan berdasarkan pendapat dan pengalaman responden selama ini.

Bagian III Pertanyaan dibagi menjadi 3 kelompok pertanyaan, yaitu: 1) Perilaku Pengelolaan Keuangan, 2) Peran Pengelolaan Keuangan, dan 3) Dampak Pengelolaan Keuangan. Pertanyaan pada kelompok pertanyaan tentang Perilaku Pengelolaan Keuangan dikembangkan berdasarkan ranah pengelolaan keuangan pribadi menurut Warsono (2010). Responden diminta untuk memilih skala 1 – 4 pada masing-masing pernyataan. Terdapat 4 dimensi pengelolaan keuangan

yang digunakan, yaitu: 1) Penggunaan Dana; Penentuan Sumber Dana; 3) Manajemen Risiko; dan 4) Perencanaan Masa Depan.

### Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data mulai dari pembuatan kategori hingga penyusunan kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasi data sebelum kesimpulan akhir dapat diambil.

#### B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan perolehan informasi yang dibutuhkan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan atau bagan.

#### C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada akhir tahapan analisis supaya dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik Jawaban Responden

Kuesioner penelitian yang telah disebar adalah sebanyak populasi penelitian, yaitu 84 kuesioner. Berdasarkan 84 data responden yang telah diperoleh, diketahui bahwa responden yang telah mengisi kuesioner adalah 100% mahasiswa tingkat 4 (semester 8) Program Studi Keuangan

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Selain itu, semua responden menjawab bahwa telah menempuh beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan literasi keuangan, di antaranya: Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank, Ekonomi Moneter, Manajemen Keuangan, Penganggaran, Manajemen Investasi dan Pasar Modal, Keuangan Daerah, Keuangan Internasional, Manajemen Aset, Analisis Laporan Keuangan, Keuangan Syariah, dan Perilaku Keuangan.

Kemudian terkait dengan pemahaman responden tentang pengelolaan keuangan, berikut merupakan hasil jawaban responden.



Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Gambar 2. Pemahaman Responden tentang Makna Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian diolah peneliti menjadi bentuk diagram di atas, menunjukkan bahwa masih ada beberapa responden yang tidak memahami makna dari pengelolaan keuangan, yaitu sebanyak 9 responden (11%). Kemudian sisanya, sebanyak 75 responden (89%) mengaku telah memahami makna dari pengelolaan keuangan. Hasil ini masih belum bisa memberikan gambaran tentang keseluruhan hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu, identifikasi responden selanjutnya tetap perlu untuk dilakukan.

Selanjutnya terkait dengan penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan

oleh responden, berikut merupakan hasil jawaban responden.



Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Gambar 3. Penerapan Pengelolaan Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari total 84 responden, hanya 22 responden (26%) di antaranya yang telah menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan 62 responden (74%) belum menerapkan pola pengelolaan keuangan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan hasil ini, maka untuk menggali informasi lebih jauh tentang pengelolaan keuangan responden melalui wawancara, peneliti akan berfokus pada 22 responden tersebut.

Bagi responden yang telah menerapkan pengelolaan keuangan, peneliti memberikan pertanyaan lanjutan tentang penggunaan aplikasi untuk membantu mereka melakukan pengelolaan keuangan. Berikut merupakan hasil jawaban responden.



Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Gambar 4. Pengelolaan Keuangan Berbantuan Aplikasi

Jawaban responden di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (45%) yang telah menggunakan aplikasi untuk membantu pengelolaan keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kemudian sebanyak 12 responden (55%) menerapkan pengelolaan keuangan secara manual atau belum berbantuan aplikasi. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tambahan untuk 10 responden yang telah menerapkan pengelolaan keuangan berbantuan aplikasi tentang aplikasi apa yang responden gunakan. Pertanyaan ini nantinya akan memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya.

Aplikasi pengelolaan keuangan yang digunakan oleh responden terdapat 3 aplikasi, yaitu Catatan Keuangan, Finansialku, dan Catatan Keuangan Harian. Terdapat sebanyak 5 responden (50%) yang menggunakan aplikasi Catatan Keuangan. Kemudian ada 3 responden (30%) yang menggunakan aplikasi Finansialku. Sisanya 2 responden (20%) menggunakan aplikasi Catatan keuangan Harian.

Berdasarkan jawaban dari responden di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang dianggap telah mengetahui tentang literasi keuangan yang ditunjukkan melalui beberapa mata kuliah tentang keuangan, tidak lantas menjamin bahwa mahasiswa peduli dan tergerak untuk melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan, dkk (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Robb dan Woodyard (2011) yang masing-masing hasil menunjukkan bahwa korelasi antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa masih belum terlihat jelas.

## Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Perilaku pengelolaan keuangan dibagi menjadi 4 dimensi, yaitu: 1) Penggunaan Dana; Penentuan Sumber Dana; 3) Manajemen Risiko; dan 4) Perencanaan Masa Depan merujuk pada peneliti Warsono (2010). Berikut adalah hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada masing-masing dimensi:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden – Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Dimensi Penggunaan Dana

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				N
		1	2	3	4	
1.	Anda memiliki pembagian pos-pos pengeluaran dengan jelas.	0	0	7	15	22
2.	Anda menentukan persentase untuk masing-masing pos pengeluaran.	0	0	20	2	22
3.	Anda menggunakan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.	0	0	22	0	22
4.	Anda konsisten dalam menggunakan dana sesuai dengan pos pengeluaran, persentase yang telah ditetapkan dan prioritas kebutuhan.	0	6	14	2	22

Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Dimensi pertama yang diuji tentang perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah tentang penggunaan dana. Dari total 22 responden, semuanya telah membagi pos-pos pengeluaran, menentukan persentase untuk masing-masing pos pengeluaran, dan menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi, 6 di antaranya merasa tidak konsisten dalam menggunakan dana sesuai dengan pos dan persentase yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden atas ketidakkonsistenan di atas:

*“Di awal memang saya telah membuat pembagian pos pengeluaran, tetapi seiring berjalananya waktu pengeluaran yang dibutuhkan*

*kadang lebih besar dibandingkan dengan pemasukan. Sehingga Ketika dibutuhkan saya mengambil dana dari pos mana saja yang masih tersedia.”, kata Bella.*

Hal di atas dapat dipahami mengingat sebagai mahasiswa, pendapatan utama mereka diperoleh dari pemberian orang tua yang mana jumlahnya bisa jadi sama, tetapi besarnya pengeluaran tidak selalu sama setiap waktu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden – Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Dimensi Penentuan Sumber Dana

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				N
		1	2	3	4	
1.	Anda mengetahui asal sumber dana pemasukan Anda.	0	0	22	0	22
2.	Anda mampu menentukan sumber dana alternatif (apabila dibutuhkan).	0	12	10	0	22

Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Dimensi kedua yang diuji adalah penentuan sumber dana. Semua responden menyatakan bahwa mereka tahu pasti asal sumber dana pemasukan mereka. Akan tetapi Ketika ditanya tentang sumber dana alternatif, hanya 10 responden yang dapat mempertimbangkannya. Lainnya tidak memiliki gambaran akan sumber dana alternatif apabila suatu saat dibutuhkan.

Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mulai mempertimbangkan adanya sumber dana alternatif, tanpa harus selalu mengandalkan pemberian orang tua. Sumber dana alternatif dapat diperoleh dengan berbagai cara, misalnya membuka usaha kecil-kecilan, bekerja paruh waktu, menjadi asisten dosen, dan lain sebagainya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden – Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Dimensi Manajemen Risiko

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				N
		1	2	3	4	
1.	Anda memiliki pos pengeluaran khusus untuk mengantisipasi kejadian-kejadian tidak	0	5	15	2	22

	terduga.			
--	----------	--	--	--

Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Dimensi ketiga yang diuji adalah manajemen risiko. Hal ini berkaitan dengan antisipasi mahasiswa atas kejadian-kejadian luar biasa yang mungkin terjadi. 17 mahasiswa memiliki pos pengeluaran khusus untuk mengatasi kejadian luar biasa tersebut, tetapi 5 lainnya tidak memiliki.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden yang tidak memiliki pos pengeluaran khusus:

*“Saya tidak memiliki pos pengeluaran khusus karena besarnya pemasukan yang bisa saya kelola sudah habis untuk menutupi segala kebutuhan selama ini”, ujar Fajar.*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden – Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Dimensi Perencanaan Masa Depan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				N
		1	2	3	4	
1.	Anda selalu menganalisa kebutuhan-kebutuhan di masa depan.	0	10	10	2	22
2.	Dengan pemasukan yang mungkin terbatas saat ini, Anda telah menyiapkan investasi dari saat ini.	0	15	7	0	22

Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Dimensi terakhir yang diuji adalah berkaitan dengan perencanaan masa depan. Jawaban responden pada dimensi ini beragam, sebagian mulai memiliki pemikiran akan keuangan mereka di masa depan, tetapi setengah lainnya belum. Hal tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi responden untuk mulai memikirkan keuangan mereka di masa depan mengingat sebentar lagi mereka akan masuk ke dunia kerja dan mungkin tidak lagi mendapatkan sokongan dana dari orang tua. Mahasiswa dapat membayangkan pengeluaran apa saja yang mereka butuhkan di masa mendatang, sehingga mereka bisa mempertimbangkan berapa besarnya

pemasukan yang harus mereka miliki untuk mengakomodir itu semua.

### Peran Pengelolaan Keuangan

Peran pengelolaan keuangan diuji berdasarkan peran pengelolaan keuangan bagi mahasiswa menurut Ambarwati (2021). Terdapat 7 pernyataan tentang peran pengelolaan keuangan bagi mahasiswa yang ditanyakan kepada responden. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi jawaban responden tentang peran pengelolaan keuangan:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden - Peran Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban				N
		1	2	3	4	
1.	Membantu perencanaan keuangan dengan baik.	0	0	18	4	22
2.	Membantu memanfaatkan dana yang diterima dengan optimal dan efisien.	0	0	20	2	22
3.	Membantu dalam membuat keputusan penting yang berhubungan dengan keuangan.	0	0	15	7	22
4.	Membantu menghadapi keadaan darurat dengan dana darurat yang sudah disiapkan.	0	0	20	2	22
5.	Membatasi agar pengeluaran tidak lebih dari pemasukan.	0	2	18	2	22
6.	Membantu menghindarkan diri dari hutang.	0	0	20	2	22
7.	Mendorong untuk lebih bijak dalam perencanaan dan penggunaan uang.	0	0	15	7	22

Sumber: Data Primer, Diolah oleh Peneliti (2022).

Hasil uji peran pengelolaan keuangan pada mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas responden meyakini bahwa pengelolaan keuangan membantu mereka dalam membuat keputusan penting yang berhubungan dengan keuangan dan mendorong untuk lebih bijak dalam perencanaan dan penggunaan uang. Kemudian, beberapa responden juga mengaku bahwa pengelolaan

keuangan dapat berperan untuk merencanakan keuangan dengan baik.

*“Dengan membagi pos-pos pengeluaran, saya menjadi lebih hemat dan tidak mudah tergiur untuk membeli sesuatu yang belum betul-betul dibutuhkan”, kata Ratna.*

Selain itu, responden juga sepakat bahwa pengelolaan keuangan dapat berperan dalam beberapa hal di bawah ini:

- a. Membantu memanfaatkan dana yang diterima dengan optimal dan efisien.
- b. Membantu menghadapi keadaan darurat dengan dana darurat yang sudah disiapkan.
- c. Membantu menghindarkan diri dari hutang.

Pada seluruh jawaban responden hanya terdapat 2 jawaban tidak setuju atas peran pengelolaan keuangan dalam membatasi agar pengeluaran tidak lebih dari pemasukan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan 2 responden tersebut:

*“Setiap bulan saya menerima sejumlah uang yang sama dari orang tua. Akan tetapi pengeluaran setiap bulan jumlahnya tidak tentu. Ada saat-saat di mana pengeluaran menjadi sangat banyak, misalnya di awal semester di mana kami harus membeli buku-buku”, ujar Sagita.*

*“Dalam pengalaman saya, pengeluaran kadang sama dengan pemasukan atau sering juga pengeluaran lebih dari pemasukan. Tetapi belum pernah pemasukan saya lebih besar daripada pengeluaran, hehe. Walaupun saya telah menganggarkan pengeluaran pada pos-pos tertentu, tapi iman saya untuk tidak tergoda masih kurang,” kata Mila.*

Pernyataan 2 responden di atas menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa telah memahami pengelolaan keuangan dan menerapkannya dengan baik, tidak menjamin bahwa pengeluaran mereka bisa dikontrol dengan baik. Ada baiknya mahasiswa memiliki sumber pendapatan alternatif dan mengendalikan

diri dari pengeluaran-pengeluaran lain yang berpotensi menganggu perencanaan keuangan yang telah disusun sebelumnya.

### **Dampak Pengelolaan Keuangan**

Responden selanjutnya ditanya tentang dampak pengelolaan keuangan yang telah mereka terapkan sebelumnya. Berikut ini merupakan pernyataan dari beberapa responden:

*“Setelah menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, saya tidak pernah kehabisan uang di pertengahan bulan karena segala pengeluaran jadi lebih jelas dan dapat diprediksi. Sebelumnya uang saya sering habis sebelum waktunya, sehingga saya harus minta kiriman lagi dari orang tua,” kata Erin.*

Pengalaman saudara Erin di atas memberikan dampak positif, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang tua Erin. Setelah menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, kondisi perekonomian orang tua Erin juga pasti akan baik karena tidak harus mengeluarkan dana darurat untuk anaknya di perantauan. Selain itu, kehabisan dana sebelum waktunya dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya utang.

*“Dampak dari penerapan pengelolaan keuangan menurut pengalaman saya adalah saya dapat menyisakan sebagian uang saya setiap bulannya. Uang itu kadang saya masukkan ke dalam pos darurat, kadang juga saya pakai untuk mencoba investasi membeli saham yang terjangkau. Hal ini tentunya tidak mungkin saya lakukan apabila saya tidak bisa menghemat uang saya,” ujar Jihan.*

Dampak lain dari pengelolaan keuangan yang baik adalah dapat menghemat pengeluaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden lebih bijak dalam merencanakan dan mengeluarkan uang. Jika mahasiswa peduli dengan keuangan di masa depan, mereka dapat menggunakan sisa dana itu untuk menabung atau belajar investasi.

Jika tidak didapatkan dari melakukan penghematan dana pengeluaran, maka akan sulit bagi mahasiswa melakukan itu karena umumnya pemasukan mereka dari orang tua terbatas. Kecuali mahasiswa memiliki sumber dana alternatif lainnya.

### **Simpulan dan Saran**

Terdapat 22 mahasiswa Program Studi D4 Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang yang telah menerapkan pengelolaan keuangan dari total 84 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan literasi keuangan tidak menjamin mahasiswa peduli dan tergerak untuk melakukan pengelolaan keuangan. Jawaban responden akan 4 dimensi pengelolaan keuangan beragam mulai dari tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Selanjutnya 7 peran pengelolaan keuangan juga semuanya dirasakan oleh mahasiswa. Hanya terdapat 2 jawaban tidak setuju atas peran pengelolaan keuangan dalam membatasi agar pengeluaran tidak lebih dari pemasukan. Kemudian beberapa dampak dari pengelolaan keuangan yang telah dirasakan oleh mahasiswa adalah kondisi perekonomian orang tua tidak terganggu karena tidak harus mengeluarkan dana darurat dan lebih bijak dalam merencanakan dan pengeluaran uang. Sehingga mahasiswa dapat menghemat pengeluarannya.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah tidak hanya berfokus pada literasi keuangan yang didapatkan di bangku kuliah. Tetapi akan lebih baik apabila menggabungkan antara kesadaran akan literasi keuangan yang didapatkan mahasiswa dari eksternal kampus, misalnya pendidikan keuangan dalam keluarga, pelatihan, dan informasi lainnya yang didapatkan oleh mahasiswa.

### **Daftar Rujukan**

- Ambarwati, Nur Indah. (2021). Pentingnya manajemen keuangan bagi mahasiswa. Media Mahasiswa Indonesia. <https://mahasiswa-indonesia.id/pentingnya-manajemen-keuangan-bagi-mahasiswa/#:~:text=Manfaat%20manajemen%20keuangan%20bagi%20mahasiswa,mahasiswa%20dalam%20membuat%20keputusan%20penting.&text=Mendorong%20diri%20mahasiswa%20untuk%20lebih%20bijak%20dalam%20perencanaan%20dan%20penggunaan%20uang>. Diakses pada 26 Januari 2022 pukul 14:00 WIB.
- Ardianto, Yoni. (2019). Memahami metode penelitian kualitatif. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>. Diakses pada 25 Januari 2022 pukul 5:04 WIB.
- Gitman, L. (2004). Principle of Finance, (11th ed). Prentice Hall, New Jersey.
- Gunawan, Ade, dkk. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jurnal Humaniora, Vol. 4, No. 2, 23-35.
- Laily, Najmatul. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Prilaku Mahasiswa dalam Mengelolah Keuangan. Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol. No.4.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. 2015. Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 fakultas ekonomi. JMK. Vol 17, No.1, 76-85.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of

- self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Robb, C.A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and “Best Practice” Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22 (1), 36-46.
- Sugiyono. (2013yushita). Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J. P, Baumeister, r. f. & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality* 72:2.
- Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Journal of Science*, Vol. 13, No. 2.Yushita, A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol VI (1), 11-26.